

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan 2 tahun 2025, inflasi di Kabupaten Wonosobo tercatat cukup terkendali dengan inflasi m-to-m (*monthly inflation*) sebesar 0,28% pada bulan Juni 2025, yang disebabkan terutama oleh kenaikan harga pada kelompok bahan makanan dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Inflasi tahun ke tahun (*year-on-year*) mencapai 1,92%, sedangkan inflasi tahun kalender sebesar 1,26%. Sebelumnya pada Mei 2025, daerah ini justru mengalami deflasi sebesar -0,83%, sehingga secara triwulanan kondisi inflasi menunjukkan fluktuasi yang relatif terkendali. Kenaikan harga kebutuhan pokok setelah Idul Adha masih dalam batas wajar berkat pemantauan ketat oleh pemerintah daerah dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) yang memantau pasar-pasar utama di Wonosobo.

Harga barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, daging ayam, dan cabai mengalami fluktuasi yang bervariasi, dengan kecenderungan stabil atau penurunan harga pada beberapa komoditas, khususnya setelah Idul Adha. Kelompok pengeluaran lainnya yang berkontribusi terhadap inflasi mencakup pakaian dan alas kaki, kesehatan, transportasi, rekreasi dan budaya, pendidikan, penyediaan makanan dan minuman di restoran, serta jasa perawatan pribadi.

Pemantauan terus dilakukan untuk mengantisipasi risiko kenaikan harga terutama menjelang hari-hari besar keagamaan atau momen musiman yang dapat memicu lonjakan permintaan barang dan jasa. Langkah antisipatif berupa pemantauan pasar dan koordinasi TPID diharapkan dapat mempertahankan stabilitas harga dan inflasi di wilayah Kabupaten Wonosobo.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi di Kabupaten Wonosobo selama triwulan 2/2025 masih relatif terkendali dengan inflasi bulanan pada Juni 2025 sebesar 0,28% dan inflasi *year-on-year* sebesar 1,92%. Namun, permasalahan utama yang menjadi tantangan pengendalian inflasi adalah fluktuasi harga komoditas bahan pokok, khususnya produk hortikultura seperti cabai yang cenderung mengalami kenaikan harga yang signifikan menjelang hari besar keagamaan dan momen musiman. Harga yang naik pesat ini disebabkan oleh pasokan yang tidak merata dan ketergantungan distribusi dari luar daerah yang rawan gangguan logistik.

Selain itu, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan elpiji juga memberikan tekanan pada biaya produksi dan distribusi, yang pada akhirnya memengaruhi harga barang kebutuhan pokok dan layanan jasa. Meski pemerintah daerah dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) melakukan pemantauan dan koordinasi intensif, tantangan seperti ketidakpastian pasokan, fluktuasi harga musiman, serta kebutuhan koordinasi lintas instansi yang optimal masih menjadi kendala.

Untuk mengatasi masalah ini, TPID dan pemerintah daerah melakukan langkah antisipatif seperti pemantauan harga di pasar utama, penyediaan pasar murah, dan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan ketersediaan stok terutama pada komoditas kritis.

Berikut adalah tabel ringkasan permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Wonosobo

triwulan 2/2025:

Permasalahan Pengendalian Inflasi	Dampak / Tantangan	Upaya Pengendalian yang Dilakukan
Harga komoditas hortikultura naik cepat	Harga cabai dan bahan pokok naik signifikan	Pemantauan intensif di pasar utama dan pasar murah
Fluktuasi harga musiman sulit diprediksi	Lonjakan harga menjelang hari besar dan musiman	Koordinasi TPID dan penyediaan stok cukup
Ketergantungan distribusi dari luar daerah	Pasokan terganggu akibat gangguan logistik	Sinergi antar instansi untuk kelancaran distribusi
Kenaikan harga BBM dan elpiji	Biaya produksi dan distribusi meningkat	Pengecekan stok BBM/elpiji dan pengaturan harga
Koordinasi lintas instansi kurang optimal	Risiko kekurangan pasokan dan stabilitas harga	Rapat koordinasi rutin dan monitoring bersama TPID

Dengan strategi tersebut, meskipun tantangan tetap ada, pengendalian inflasi di Kabupaten Wonosobo pada triwulan 2 tahun 2025 masih dalam kondisi terkendali dan upaya perbaikan terus dilakukan untuk menjaga stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Wonosobo pada triwulan 2 tahun 2025 dilakukan melalui berbagai langkah strategis yang fokus pada pengendalian harga bahan pokok dan pemantauan ketat terhadap faktor penyebab inflasi. Pemerintah daerah, melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID), secara intensif memantau harga di tiga pasar utama, yaitu Pasar Induk, Pasar Kertek, dan Pasar Garung, guna memastikan ketersediaan stok dan menjaga kestabilan harga terutama pada komoditas yang rawan fluktuasi seperti cabai dan bahan pokok lainnya. Selain itu, koordinasi lintas instansi dijalankan untuk memastikan kelancaran distribusi bahan bakar minyak (BBM) dan elpiji, yang berperan penting dalam menekan biaya produksi dan distribusi barang kebutuhan pokok.

Dalam menghadapi potensi lonjakan harga menjelang hari besar keagamaan seperti Idul Adha, pemerintah daerah juga menggelar pasar murah sebagai langkah antisipatif yang bertujuan menekan kenaikan harga dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau. Kerja sama antara berbagai instansi serta antar daerah difokuskan untuk memperlancar distribusi bahan pokok agar terhindar dari kekurangan pasokan dan menjaga kestabilan harga. Secara berkala, TPID dan pemerintah daerah melakukan evaluasi dan rapat koordinasi untuk menyesuaikan kebijakan berdasarkan data pasar terkini sehingga pengendalian inflasi dapat dilakukan secara efektif dan responsif.

Dengan kebijakan yang bersifat proaktif dan terintegrasi ini, Kabupaten Wonosobo berhasil menjaga inflasi triwulan 2 tahun 2025 tetap terkendali serta memitigasi risiko kenaikan harga yang dapat berdampak pada daya beli masyarakat.

Berikut tabel ringkasan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Wonosobo triwulan 2/2025:

Kebijakan Pengendalian Inflasi	Tujuan / Fokus	Keterangan / Langkah Pelaksanaan
--------------------------------	----------------	----------------------------------

Pemantauan harga bahan pokok di pasar utama	Menjaga kestabilan harga dan ketersediaan stok	TPID memantau Pasar Induk, Pasar Kertek, dan Pasar Garung secara intensif
Koordinasi lintas instansi	Menjamin pasokan BBM, elpiji, dan bahan pokok	Pengecekan stok BBM dan elpiji serta koordinasi distribusi barang kebutuhan pokok
Pelaksanaan Pasar Murah (GPM)	Menekan lonjakan harga menjelang hari besar	Kerja sama Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM menggelar pasar murah
Kerjasama antar daerah	Memperlancar distribusi bahan pokok	Optimalisasi distribusi untuk menghindari kekurangan pasokan komoditas kritis
Pemantauan dan evaluasi berkala	Menyesuaikan kebijakan berdasarkan data terkini	Rapat koordinasi rutin TPID dan pemerintah daerah, termasuk evaluasi kondisi pasar

Langkah-langkah tersebut mencerminkan upaya terpadu pemerintah daerah dalam mengendalikan inflasi secara efektif untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Wonosobo pada triwulan 2 tahun 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Wonosobo pada triwulan 2 tahun 2025 telah dievaluasi berdasarkan data dan laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonosobo. Evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan meliputi pemantauan harga intensif di pasar utama, koordinasi lintas instansi untuk menjaga ketersediaan bahan bakar dan bahan pokok, serta pelaksanaan pasar murah berhasil menjaga inflasi tetap terkendali. Inflasi bulanan pada Juni 2025 tercatat sebesar 0,28% dengan inflasi year-on-year sebesar 1,92%, angka yang menunjukkan kestabilan harga yang relatif baik di tengah fluktuasi harga beberapa komoditas terutama produk hortikultura seperti cabai. Kebijakan pemantauan harga dan penyediaan pasar murah efektif dalam menekan lonjakan harga komoditas yang rawan naik tajam menjelang hari besar keagamaan. Namun, tantangan tetap ada pada fluktuasi harga musiman dan ketergantungan distribusi komoditas dari luar daerah yang dapat terpengaruh gangguan logistik. Oleh karena itu, evaluasi menekankan pentingnya koordinasi yang lebih erat antar instansi serta penguatan sistem distribusi untuk menjaga kestabilan pasokan. Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Wonosobo triwulan 2/2025 dinilai berhasil dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat berkat langkah-langkah proaktif, pemantauan ketat, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan di daerah tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut ini beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang telah dan bisa terus diperkuat Pemkab Wonosobo.

1. **Penguatan Pemantauan Harga dan Stok Kebutuhan Pokok**

- Pemantauan intensif harga barang kebutuhan pokok di tiga pasar utama (Pasar Induk, Pasar Kertek, Pasar Garung) secara rutin untuk mendeteksi gejala harga sejak dini.

Koordinasi TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) dalam melakukan cek lapangan terhadap stok dan harga barang pokok serta bahan pangan strategis seperti cabai, bawang, dan beras agar ketersediaan barang mencukupi dan harga tetap stabil.

2. Penyelenggaraan Pasar Murah dan Operasi Pasar

- Menggelar pasar murah (Gerakan Pangan Murah/GPM) bekerja sama dengan Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM, terutama untuk komoditas yang mengalami lonjakan harga tajam menjelang Hari Besar Keagamaan, seperti cabai dan sembako lainnya.
- Operasi pasar dapat terus diintensifkan pada saat terjadi gejolak harga.

3. Kerja Sama Antar Daerah (Intervensi Distribusi)

- Menjalin kerja sama dengan daerah penghasil komoditas (daerah surplus hortikultura) agar distribusi barang lancar, terutama pada komoditas yang di Wonosobo sempat mengalami kekurangan.
- Hal ini dapat meminimalisir fluktuasi harga akibat gangguan pasokan lokal.

4. Pengecekan dan Pengamanan Distribusi Energi (BBM dan LPG)

- Pengecekan ketersediaan BBM dan LPG, berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan tidak terjadi kelangkaan yang berpotensi menimbulkan inflasi dari sisi energi.

5. Edukasi dan Komunikasi Publik

- Sosialisasi kepada masyarakat tentang kondisi harga dan pasokan agar tidak terjadi panic buying atau penimbunan yang memperparah inflasi pada momen musim libur dan hari raya.

6. Antisipasi Lonjakan Musiman

- Strategi khusus menjelang Idulfitri dan Iduladha, seperti pengamanan logistik, rekayasa lalu lintas, dan pelayanan medis untuk kelancaran distribusi selama arus mudik dan wisata.

Dengan langkah-langkah di atas, pergerakan inflasi di Wonosobo saat ini relatif terkendali per Februari 2025 inflasi menurun jadi 0,12% dari sebelumnya 1,28%, bahkan sempat terjadi deflasi 0,62%, menunjukkan efektivitas strategi Pemda dan TPID. Namun, konsistensi pelaksanaan setiap langkah di atas diperlukan secara berkelanjutan sampai akhir 2025 agar stabilitas harga terus terjaga di tengah potensi tekanan musiman dan eksternal